

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MICROSOFT POWERPOINT MELALUI METODE TUTOR SEBAYA

Elfista Linda Nababan
SMP Negeri 103 Jakarta
elfista@gmail.com

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pembelajaran TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) peserta didik kelas IX-6 di SMP Negeri 103 Jakarta Timur menggunakan metode Tutor Sebaya untuk memahami dengan presentasi powerpoint. Hasil test pertama sudah terlihat siswa yang mendapat nilai 65 s/d 70 ada 20, siswa yang mendapat nilai 71 s/d 80 sebanyak 11 siswa, nilai 81 s/d 90 ada 5 siswa, ada 5 siswa yang mendapat nilai 91 keatas dan siswa yang mendapat nilai yang hampir sempurna ini yang akan menjadi tutor buat teman temanya). Setelah menggunakan metode tutor sebaya maka perubahan nilai sudah terlihat peningkatan dari siklus I antara nilai ke 1 ke nilai ke 2 naik sebesar 26,83 jadi terjadi peningkatan setelah adanya tutor sebaya naik sebesar 26,83 %, dan nilai pada siklus II, terjadi peningkatan sampai pada 85,37 %, dengan adanya tutor sebaya. Pelaksanaan metode pembelajaran dengan tutor sebaya di kelas IX-6 yang diamati secara terus menerus dan mendapatkan perhatian penuh dapat meningkatkan hasil belajarmsiswa, belajar lebih menyenangkan, hasil evaluasi yang lebih baik dari siklus I ke siklus berikutnya

Kata Kunci : Tutor Sebaya ,Microsoft Powerpoint , Hasil Belajar

ABSTRACT: *This study aims to improve learning Microsoft Power point class IX students at Junior High School 103 in East Jakarta with Peer tutoring methods. This research method using action research on class IX SMP 103 East Jakarta. this sample is a class IX-6 with the number of respondents 41. The results showed that in the first test students who scored 65 s / d 70 there are 20 students who scored 71 s / d 80 there are 11 students, grades 81 s / d 90 No 5 students, there are 5 students who scored 91 or more and students who scored an almost perfect this would be a tutor to a friend theme). Once the method of peer tutors then change the value already visible improvement from the first cycle between the value to 1 to 2 to the value increased by 26, 83 so increased after a peer tutor rose by 26.83%, and the value of the second cycle, there was an increase to at 85.37%, with the peer tutors. The method of learning with peer tutors in class IX-6 were observed continuously and get the full attention can improve student learning outcomes, learning more fun, better evaluation results from the first cycle to the next cycle.*

Keywords: Peer Tutor, Microsoft Power point, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Secara umum tujuan mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi adalah agar siswa memahami alat Teknologi Informasi dan Komunikasi, termasuk komputer dan memahami informasi (Information Literate). Artinya, siswa mengenal istilah-istilah yang digunakan pada teknologi informasi dan komunikasi, khususnya komputer, menyadari keunggulan dan keterbatasan komputer, serta dapat menggunakan komputer secara optimal.

Mata pelajaran ini perlu diperkenalkan, dipraktikkan, dipahami digunakan, diterima peserta didik sedini mungkin untuk memotivasi kemampuan siswa agar bisa beradaptasi, mengantisipasi perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, serta memiliki bekal untuk menyesuaikan diri dalam kehidupan global secara mandiri dan lebih percaya diri yang ditandai dengan perubahan yang sangat cepat di bidang Teknologi.

Berdasarkan Standar Isi 2006, mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi diharapkan dapat membantu siswa untuk mengenal, menggunakan, serta merawat peralatan teknologi informasi dan komunikasi. Siswa juga diharapkan dapat menggunakan segala potensi yang ada untuk mengembangkan kemampuan diri. Penguasaan teknologi informasi dan komunikasi diharapkan dapat memberikan motivasi dan kesenangan kepada siswa untuk belajar dan bekerja secara mandiri dengan cara yang lebih mudah. Selain itu, siswa dituntut mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mencari, mengeksplorasi, menganalisis, dan saling tukar informasi secara efisien dan efektif.

Seringkali dalam proses pembelajaran terjadi kejenuhan dalam

menyimak materi yang disampaikan oleh guru, hal tersebut berakibat pada nilai yang menjadi tidak terlalu bagus. Untuk mengatasi hal tersebut agar tidak terjadi, maka kreativitas dari seorang pendidik harus diperhatikan. Melalui media pembelajaran proses pembelajaran akan memnacing semangat para siswa. Tanpa media pembelajaran materi yang akan disampaikan kurang mengena kepada siswa. Salah satu media pembelajaran adalah *Power Point*.

Menurut Jelita (2010: 43) *Microsoft Power Point* adalah suatu software yang akan membantu dalam menyusun sebuah presentasi yang efektif, profesional, dan juga mudah. Media *Power Point* bisa membantu sebuah gagasan menjadi lebih menarik dan jelas tujuannya jika dipresentasikan karena media *Power Point* akan membantu dalam pembuatan slide, outline presentasi, presentasi elektronik, menampilkan slide yang dinamis, termasuk clipart yang menarik, yang semuanya itu mudah ditampilkan di layar monitor komputer. *Power Point* adalah alat bantu presentasi, biasanya digunakan untuk menjelaskan suatu hal yang dirangkum dan dikemas dalam slide *Power Point*. Sehingga pembaca dapat lebih mudah memahami penjelasan kita melalui visualisasi yang terangkum di dalam slide.

Program *Microsoft Office PowerPoint* menurut ACTDEN (2010) dirancang khusus untuk menyampaikan presentasi, baik yang diselenggarakan oleh perusahaan, pemerintahan, pendidikan, maupun perorangan, dengan berbagai fitur menyangkut kemampuan menjadikannya sebagai media komunikasi yang menarik. Munadi (2008: 38) menjelaskan kelebihan media *Power Point* adalah sebagai berikut: (1) Penyajiannya menarik karena ada permainan warna,

huruf dan animasi, baik animasi teks maupun animasi gambar atau foto. (2) Dapat di perbanyak sesuai kebutuhan, dan dapat dipakai secara berulang-ulang. (3) Dapat disimpan dalam bentukd atau optika tau magnetik sehingga paraktis untuk dibawa kemana-mana

Untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran microsoft powerpoint dibutuhkan strategi pembelajaran yang efektif dan inovatif. Salah satu metode yang bisa diterapkan adalah tutor sebaya. Menurut Susilowati (2009:3-28) tutor sebaya adalah seorang murid membantu belajar murid lainnya dengan tingkat kelas yang sama. Metode tutor sebaya dilakukan dengan cara memberdayakan kemampuan siswa yang memiliki daya serap tinggi, siswa tersebut mengajarkan materi kepada teman-temannya yang belum paham sehingga memenuhi ketuntasan belajar semuanya. Jadi, diharapkan dengan adanya tutor

METODE

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research (CAR) untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu pembelajaran, mengatasi masalah pembelajaran dapat meningkatkan profesionalisme guru TIK dalam menumbuhkan budaya akademik.

Subyek penelitian adalah seluruh siswa kelas IX-6 SMPN 103 Jakarta yang berjumlah 36 siswa yang menerapkan pembelajaran TIK dengan mengacu kepada KTSP, Siswa kls IX-6 adalah unggulan peringkat 3 mengalami pembelajaran yang menggunakan berbagai sumber belajar dan penelitian ini diadakan pada Semester II tahun ajaran 2015/2016

Pengumpulan data melalui wawancara catatan observasi dan hasil evaluasi yang dilakukan sejak awal penelitian sampai siklus 2. Bagian

sebaya, peserta didik yang kurang aktif menjadi aktif. Dalam kelas tutor sebaya, tugas guru adalah sebagai fasilitator, mediator, motivator dan evaluator. Sedangkan tugas tutor adalah membantu temannya yang mengalami kesulitan belajar, karena hubungan antara teman sebaya umumnya lebih dekat dibandingkan hubungan guru – siswa (Ahmadi dan Widodo, 2004:184).

Pada saat ini siswa-siswa di kelas banyak mendapat tugas dari guru dan di presentasikan di kelas dengan guru masing-masing, maka untuk itu saya sebagai guru TIK ingin membuat penelitian dengan metode tutor sebaya dan menggunakan perangkat lunak aplikasi presentasi (Power point) di harapkan siswa lebih mudah menguasai atau membuat presentasi dan siswa lebih bersemangat membuat laporan dan dengan sendirinya tugas yang diberikan gurunya lebih mudah dikerjakan dan lebih cepat diselesaikan .

refleksi dilakukan analisis data, masalah dan hambatan pembelajaran, salah satu aspek penting dari kegiatan refleksi adalah evaluasi terhadap keberhasilan pencapaian tujuan, meningkatkan kemampuan belajar dengan menggunakan metode tutor sebaya. Prosedur kerja penelitian dirancang atas 2 siklus yaitu: siklus I dilakukan 3 minggu (3 kali pertemuan) dan Siklus II dilakukan selama 3 minggu (3 kali pertemuan) Pelaksanaan tindakan kelas terdiri dari rangkaian empat kegiatan yang dilakukan dalam dua siklus . setiap siklusnya terdiri atas : perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi .

Penelitian ini menggambarkan penerapan pembelajaran TIK dengan pemberian tugas dengan metode tutor sebaya baik secara perorangan maupun kelompok untuk mengatasi kekurangan waktu dan meningkatkan hasil belajar agar terjadi peningkatan kreativitas

belajar siswa. Data yang diperoleh dari hasil pengamatan, angket, dokumentasi dan wawancara serta tugas-tugas siswa akan dianalisis secara deskriptif. Analisis deskripsi adalah suatu teknis analisis data dimana temuan-temuan dideskripsikan kedalam pernyataan-pernyataan.

Menurut Moleong, proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu wawancara, observasi, dokumentasi dan jawaban kuisisioner. Setelah itu mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan upaya membuat

rangkuman dan merefleksikan data setiap siklus, kemudian menyusunnya dalam satuan-satuan sambil membuat penggolongan.

Dalam proses analisis data kualitatif, terdapat tiga komponen penting yaitu proses reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini reduksi data dilakukan dengan refleksi pada tiap siklus. Kemudian menyusun rencana untuk siklus berikutnya dan kembali mereduksi sampai kemudian dapat menarik kesimpulan.

HASIL PENELITIAN

Hasil

Hasil evaluasi siklus I, nilai 1, dianalisa dari nilai unjuk kerja (praktek membuat slide pada powerpoint) tanpa tutor sebaya, sedangkan nilai 2 sudah dengan tutor sebaya, nilainya adalah sebagai berikut:

Nilai Siklus I nilai 1 adalah sebagai berikut : nilai 65 s/d 70 ada 17, siswa yang *mendapat* nilai 71 s/d 80 sebanyak 12 siswa, nilai 81 s/d 90 ada 4 siswa, ada 3 siswa yang mendapat nilai 91 keatas dan siswa yang mendapat nilai yang hampir sempurna ini yang akan menjadi tutor buat teman

temanya (nilai sebelum tutor sebaya), jumlah siswa dalam satu kelas 36 hal ni menunjukkan bahwa siswa bersemangat melaksanakan praktek (unjuk kerja membuat slide pada powerpoint tetapi hasilnya belum memuaskan).

Sedangkan unjuk kerja ke 2 sudah kelihatan perubahan nilai siswa nilai 65 s/d 70 ada 10 siswa ada 18 siswa nilai 71 s/d 80 siswa yang mendapat nilai 81 s/d 90 ada 3 siswa diatas 91 s/d 100 ada 5 siswa jumlah siswa dalam 1 kelas ada 36 (sudah dengan tutor sebaya

Tabel 1. Pengolompokan nilai pada siklus I

Siklus I	Nilai 65-70	Nilai 71-80	Nilai 81-90	Nilai 91-100	Jumlah
Nilai 1	17 siswa	12 siswa	4 siswa	3 siswa	36
Nilai 2	10 siswa	18	7 siswa	5 siswa	36

Hasil evaluasi pelaksanaan siklus 2, sudah lumayan siswa menyukai program powerpoint .

Hasil penilaian tugas pada siklus II sudah menunjukkan perkembangan. keberanian unjuk kerja dan mengkomunikasikan hasil dalam tugas pembuatan slide sudah meningkat. Namun demikian masih ada siswa yang nilainya kurang memuaskan. nilai ini

diambil dari hasil unjuk kerja siswa pada setiap pertemuan

Nilai Siklus II nilai 1 adalah sebagai berikut , nilai 65 s/d 70 ada 10 siswa, 76-80 ada 15 siswa nilai 81 s/d 90, ada 5 siswa, mendapat nilai 91 s/d 100 ada 6 siswa, jumlah siswa dalam 1 kelas ada 36,

Nilai Siklus II nilai 2 adalah sebagai berikut: Nilai 65 s/d 75 ada 3, siswa

yang mendapat nilai 76 s/d 80 sebanyak 13 siswa, nilai 81 s/d 90 ada 15 siswa dan siswa dengan nilai 91-100 10 siswa, jumlah siswa dalam satu kelas 41

kelihatan peningkatan melaksanakan unjukkerja membuat slide pada powerpoint.

Tabel 2. Pengelompokan nilai pada siklus II

Siklus I	Nilai 65-75	Nilai 76-80	Nilai 81-90	Nilai 91-100	Jumlah
Nilai 1	10 siswa	15 siswa	5 siswa	6 siswa	36
Nilai 2	3 siswa	13 siswa	15 siswa	10 siswa	36

Dari hasil evaluasi dan unjuk kerja pada siklus I dan II di tunjukkan pada tabel di bawah dengan

peningkatan nilai dan jumlah siswa yang tuntas semakin banyak dari siklus I dan siklus dua dan lihat tabel:

Tabel 3. Rekapitulai Nilai tuntas dan tidak tuntas nilai Siklus I dan II

Siklus I				
	Nilai 1	%	Nilai 2	
Tuntas	17	41,46 %	23	68,29 %
Tidak tuntas	24	58,54 %	13	31,71 %
Jumlah	36	100 %	36	100%
Siklus II				
	Nilai 1	%	Nilai 2	%
Tuntas	36	75,61	33	92,68
Tidak tuntas	10	24,39	3	7,317
Jumlah	36	100	36	100

Peningkatan dari siklus I antara nilai 1 ke nilai 2 naik sebesar 26,83 jadi (lihat tabel di atas) terjadi peningkatan setelah adanya tutor sebaya naik sebesar 26,83 %, dan nilai pada siklus II ,terjadi peningkatan sampai pada 85,37 %, dengan adanya tutor sebaya.

Pembahasan

Walaupun hasil belum memuaskan tapi disini dapat dilihat bahwa dengan bantuan media slide power point dapat meningkatkan semangat belajar. media pembelajaran yang paling efektif digunakan untuk mencapai mutu pendidikan dalam memasuki era globalisasi sekarang ini adalah dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Salah satu *software* yang banyak digunakan sebagai media pembelajaran berbasis *ICT* adalah *Microsoft Power Point*.

Program aplikasi ini merupakan program berbentuk presentasi yang merupakan salah satu aplikasi di bawah naungan *Microsoft*. Program ini dibuat untuk mendesain presentasi dalam seminar, workshop, penataran dan sebagainya oleh pemateri atau penyaji.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya pembelajaran dengan tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini di sebabkan karena bantuan yang diberikan teman-teman sebaya pada umumnya dapat memberikan hasil yang cukup baik. Peran teman sebaya dapat menumbuhkan dan membangkitkan persaingan hasil belajar secara sehat, karena siswa yang dijadikan tutor, eksistensinya diakui oleh teman sebaya. Dalam satu kelas selisih usia antara siswa satu dengan siswa yang lain tentu relative kecil atau hampir

sama, sehingga dalam satu kelas terdapat kelompok teman sebaya yang saling berinteraksi antara siswa satu dengan yang lain sehingga akan terbentuk pola tingkah laku yang dipakai dalam pergaulan mereka. Dalam interaksi tersebut tidak menutup kemungkinan antar siswa satu dengan siswa yang lain saling membantu dan membutuhkan dalam pembelajaran untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Bantuan belajar oleh teman sebaya dapat menghilangkan kecanggungan. Bahasa teman sebaya lebih mudah dipahami, selain itu dengan teman sebaya tidak ada rasa enggan, rendah diri, malu, dan sebagainya, sehingga diharapkan siswa yang kurang paham tidak segan-segan untuk mengungkapkan kesulitan-kesulitan yang dihadapinya.

Hal ini sesuai yang di utarakan Mujoyana (2015), dalam penelitian mengenai penerapan model tutor sebaya berbantuan power point pada materi pokok himpunan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VII MTs.Baitussalam Semarang tahun pelajaran 2014/2015. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pada prasiklus nilai rata-rata peserta didik 60,22 dengan ketuntasan belajar klasikal 34,78%, pada siklus I meningkat menjadi 71,3 dengan ketuntasan hasil belajar 60,09% dan pada siklus II semakin meningkat menjadi 78,4 dengan ketuntasan belajar klasikal 80%.

Begitu juga Nurhayati dengan judul penelitiannya, "Meningkatkan kemampuan Siswa dalam Menyelesaikan Soal-soal Cerita Himpunan dengan Menggunakan Pendekatan Tutor Sebaya pada kelas VII A SMP Negeri 3 Palangga". Berdasarkan hasil observasi dan

evaluasi pada setiap tindakan siklus dari penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa kelas VIIA SMP Negeri 3 Palangga dapat ditingkatkan melalui pendekatan tutor sebaya. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes awal ke tindakan siklus I yang memperoleh nilai minimal 6,5 meningkat 11,37% dan dari hasil tes tindakan siklus I ke tindakan siklus II yang memperoleh nilai minimal 6,5 meningkat 15,9%, sehingga dapat dikatakan bahwa pada siklus II pelaksanaan skenario pembelajaran sudah dikatakan berhasil. Selain itu pada siklus I dalam proses belajar mengajar siswa kurang aktif dan kurang termotivasi untuk belajar, namun pada siklus II dengan pendekatan tutor sebaya siswa terlihat aktif dan antusias dalam belajar matematika sehingga prestasi belajar siswa meningkat.

PENUTUP

Simpulan

Penerapan pemberian metode tutor sebaya dengan microsoft powerpoint memberikan hasil samping yaitu : (a) Meningkatkan rasa percaya diri. (b) Menumbuhkan keberanian mengkomunikasikan pendapat. (c) Menambah keterampilan secara individual. (d) Meningkatkan hubungan yang baik diantara peserta didik

Saran

Metode tutor sebaya dengan powerpoint kepada peserta didik dapat lebih efektif apabila guru dapat memilih tutor sebaya yang tepat diantara teman-temannya, Model pembelajaran dengan metode tutor sebaya dapat dilaksanakan baik di kelas IX, VIII juga VII, dan pada pelajaran yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- ACTDEN. 2010. Microsoft Office PowerPoint.
<http://www.actden.com/pp>.
diakses tanggal 27 juli 2014.
- Ahmadi, Abu & Widodo Supriyono. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Munadi, Y. 2008. *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru* Jakarta: Gaung Persada Pers.
- Susilowati, dkk. 2009. *Pembelajaran kelas rangkap*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional